

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING PADA MATERI BANGUN DATAR SEGIEMPAT DI KELAS VII SMP**Risma Pungky Prawesti**Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: rismaprawesti@mhs.unesa.ac.id**Janet Trineke Manoy**Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: janetmanoy@unesa.ac.id**Abstrak**

Proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tetapi banyak siswa yang malas belajar dalam berlatih atau membiasakan memecahkan dan menyelesaikan masalah terutama soal-soal matematika, memperdalam matematika dengan cara berlatih menyelesaikan soal-soal matematika sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran agar siswa memiliki keinginan untuk belajar dan merasa menikmati pembelajaran yang sedang diberikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu tindakan guru yang dapat dilakukan yakni dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru matematika dan siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Taman. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk mengajarkan materi segiempat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* sekaligus melakukan pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun, serta memberikan tes hasil belajar dan angket respon kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Dari hasil analisis data, diperoleh: (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* tergolong efektif, karena terdapat lebih dari 3 aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran dari ciri model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang mencapai kategori baik atau sangat baik; (2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tergolong aktif. 3 aspek aktivitas siswa yang merupakan ciri khas dari pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh siswa dengan frekuensi paling banyak yaitu ketika siswa membuat dan menulis soal matematika, mendiskusikan tugas atau bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, dan menjawab pertanyaan di kertas kerja; (3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat diperoleh hasil sebanyak 23 siswa atau 76,67% dinyatakan tuntas; (4) Angket respon terkait pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat memperoleh respon positif.

Kata kunci: Model pembelajaran, kooperatif *Snowball Throwing*

Abstract

The educational process is done in a planned manner to create an atmosphere of learning and learning process so the students actively develop their potential. But many students are lazy to learn in practice or get used to solve and solve problems, especially math problems, deepening math by practicing solving math problems is needed to improve students' understanding, so teachers are required to be able to manage learning in order to make the students have a desire to learn and enjoy the learning that is being given. To overcome these problems, then one of the teachers actions that can be done that is by choosing the appropriate model of learning in accordance with the conditions of students. In this case, cooperative learning model of *Snowball Throwing* is being used.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF ...

This study is a descriptive study which aims to describe the management of learning, student activities during the learning process, student learning outcomes, and student responses to learning using cooperative learning model of Snowball Throwing. The approach used in this study is a qualitative approach and quantitative approach. Subjects in this study were teachers of mathematics and students of grade VII in SMP Negeri 1 Taman. The learning activities carried out during two sessions to teach the material quadrilateral using cooperative learning model Snowball Throwing, as well as make observations on the ability of learning management and student activity by using sheet observations that have been prepared, and provide test results and questionnaire response to students in the third meeting after learning by using cooperative learning model of Snowball Throwing.

From the analysis of the data, the obtained results are: (1) The ability of teachers to manage learning towards Snowball Throwing cooperative learning is effective, because there are more than 3 aspects of learning management skills from the characteristics of the Snowball Throwing cooperative learning model that gets the Good Category; (2) The activity of students during the learning process is quite active. 3 aspects of student activity which are characteristic of Snowball Throwing cooperative learning conducted by students with the most frequency is when students make and write math problems, discuss assignments or work in groups to solve problems, and answer questions on paperwork; (3) Student learning outcomes after following the learning with Snowball Throwing cooperative learning model in quadrilateral material obtained results as many as 23 students or 76.67% declared complete; (4) Questionnaire response related to learning using cooperative learning model of Snowball Throwing on rectangular material get positive responses.

Key words: Cooperative learning model Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Setiap negara berusaha saling mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan negara lain, mengembangkan kualitas manusia dalam hal ini sangat diperlukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan salah satu tempat agar pendidikan dapat tersalurkan secara tepat. Di sekolah siswa diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu matematika. Menurut Wahyu dan Sutiarso (2017) matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peran penting untuk memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran matematika wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan dan sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Namun menurut pengalaman peneliti ketika melakukan wawancara kepada siswa di tempat les seputar pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang meyakini matematika menjadi sebuah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan juga membosankan, sehingga pelajaran ini menjadi pelajaran yang kurang diminati. Kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika akan menimbulkan kejenuhan saat siswa mengikuti pelajaran matematika yang akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Menurut Firdaus (2016) masalah lain yang kerap kali muncul yaitu banyak siswa yang malas belajar dalam berlatih atau membiasakan memecahkan dan menyelesaikan soal-soal matematika jika tidak mendapat tugas dari gurunya. Padahal, memperdalam matematika

dengan cara berlatih menyelesaikan soal-soal matematika sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran agar siswa memiliki keinginan untuk belajar dan merasa menikmati pembelajaran yang sedang diberikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu tindakan guru yang dapat dilakukan yakni dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Hamdayama (2014: 158) menyatakan bahwa, “Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya”. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa merasa senang dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam model pembelajaran ini termuat adanya keterampilan membuat pertanyaan maka diharapkan juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan masalah matematika serta dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran kooperatif ini terjadi proses interaksi antar siswa, dengan adanya interaksi tersebut memungkinkan terjadinya *sharing* pengetahuan sehingga

siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan guru. Salah satu materi yang cocok untuk diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yaitu bangun datar segiempat.

Materi luas dan keliling bangun datar segiempat sudah pernah diajarkan di SD, sehingga siswa lebih memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas dan dapat membuat pertanyaan dengan berbagai macam variasi soal dengan rasa percaya diri. Materi segiempat dipilih karena pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KD di K-13 yaitu untuk menanamkan konsep Rumus Luas dan Keliling bangun datar segiempat. Menurut Rahaju (2016: 6) “Materi bangun datar segiempat merupakan materi dasar sebelum mempelajari materi bangun ruang. Jika siswa kesulitan dalam memahami materi bangun datar segiempat, maka selanjutnya ketika siswa mempelajari materi bangun ruang akan terasa semakin sulit”. Setelah konsep tersebut ditanamkan kepada siswa selanjutnya konsep tersebut dikuatkan menggunakan permainan yang terdapat pada langkah pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Materi bangun datar segiempat diajarkan pada jenjang kelas VII SMP. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Pada Materi Bangun Datar Segiempat Di Kelas VII SMP.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi bangun datar segiempat di kelas VII SMP. Kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu: Model pembelajaran kooperatif, Kooperatif *Snowball Throwing*, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Aktivitas siswa, Hasil belajar, Respon siswa.

“Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran” Harjanto (dalam Aqib dan Murtadlo 2016: 2). Aqib dan Murtadlo (2016: 104) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”. Model pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual yang cara penyajiannya dalam pembelajaran mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Shoimin (2014: 174) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan”. Kooperatif *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah permainan dimana setiap kelompok akan melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain sebagai penjawab pertanyaan.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu keterampilan guru dalam mengajarkan pembelajaran dengan skenario atau langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu pada saat guru mengajarkan materi bangun datar segiempat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam ranah kognitif untuk mengukur penguasaan dan pemahaman materi selama proses pembelajaran, yang dapat diperoleh melalui tes hasil belajar (THB) guna mencapai tujuan pembelajaran. Respon siswa adalah tanggapan siswa mengenai suasana pembelajaran, pemahaman materi dan minat terhadap pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian “*One Shot Case Study*” yang berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada waktu tertentu pada suatu kelompok subjek yang dikenai perlakuan tertentu, setelah itu dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek tersebut. Kelas yang mendapat perlakuan ini, dipilih hanya satu kelas saja, perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Setelah dilakukan perlakuan akan dilakukan analisis data. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru matematika dan siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Taman.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu: Teknik Observasi, Tes dan Metode Angket. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, dan pencatatan secara cermat dengan memperhatikan aspek tingkah laku yang diamati saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan

pendapat Siswono (2010: 82) “Pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu menetapkan tingkah laku yang akan diteliti, kemudian memikirkan prosedur sistematis untuk menetapkan, menggolongkan, dan mencatat tingkah laku itu”.

Teknik Tes, Menurut Siswono (2010: 69), “Tes merupakan seperangkat soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik dari seseorang itu”. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari *Throwing*. Teknik Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi bangun datar segiempat, Setelah data diperoleh, maka dilakukan seleksi data kemudian data diolah dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perincian sebagai berikut. Data Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran diperoleh dengan cara pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, kemudian diberikan skor dengan skala 1-4 pada setiap aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran. Pemberian skor pada setiap aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran disesuaikan dengan Rubrik Penskoran Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*

Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan ciri dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni (6) Aspek Kemampuan guru dalam menjelaskan cara kerja pelaksanaan pembelajaran, (7) Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan kepada tiap-tiap ketua kelompok yang dipanggil ke depan, (9) Kemampuan guru dalam menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, (10) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi agar siswa tidak merasa takut untuk bertanya kepada teman atau guru, (11) Kemampuan guru dalam memacu siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok, (12) Kemampuan guru dalam meminta setiap kelompok untuk menggulung dan mengoper soal yang telah ditulis kepada kelompok lain, (13) Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang didapat dari kelompok lain.

Setelah skor pengelolaan pembelajaran tiap pertemuan diperoleh, berikan keterangan dan kategori pada setiap aspek pengelolaan pembelajaran sesuai dengan tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Kategori Rata-Rata Skor Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran

Skor		Keterangan	Kategori
Pertemuan 1 < Pertemuan 2		Meningkat	Baik
Pertemuan 1 > Pertemuan 2		Menurun	Tidak Baik
Pertemuan 1 = Pertemuan 2	1=1/2=2	Stabil Kurang Baik	
	3=3/4=4	Stabil Baik	Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut dilakukan analisis dengan melihat Kategori pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan ciri dari model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, jika terdapat minimal 3 aspek dari 7 aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran dari ciri model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang telah disebutkan di atas mencapai kategori baik atau sangat baik.

Data Aktivitas Siswa diperoleh dengan cara pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa serta menuliskan turus terhadap kategori aktivitas siswa yang dilakukan selama 80 menit (selama proses pembelajaran). Pengamatan aktivitas siswa dilakukan terhadap satu kelompok belajar yang dipilih secara acak dan terdiri atas 4 orang. Pengamatan dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan aspek sebagaimana yang telah disebutkan di instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa terhadap kelompok belajar yang sama.

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan melihat aktivitas subjek secara keseluruhan, sehingga diperoleh kecenderungan setiap subjek kepada aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yakni aspek menjelaskan materi ke anggota kelompok, membuat dan menulis soal matematika, mengoper kertas berisi pertanyaan kepada teman lain dengan sopan, mendiskusikan tugas atau bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan di lembar kerja, mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru ataupun teman, menanggapi pertanyaan guru ataupun teman, sehingga bisa dilihat aspek aktivitas apa yang paling dominan diantara keempat subjek siswa tersebut.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, aktivitas siswa dikatakan aktif jika minimal 3 aspek dari 7 aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yang telah disebutkan di atas termasuk dalam 5 aktivitas dengan frekuensi terbanyak yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Hasil belajar siswa hanya memperhatikan satu aspek, yaitu aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ditentukan dengan menggunakan data tes hasil belajar yang berbentuk uraian, dan diberikan pada pertemuan ketiga setelah siswa mengikuti pembelajaran kooperatif

Snowball Throwing. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut. mengoreksi jawaban tes hasil belajar siswa berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai yang diperoleh berupa nilai 1-100, nilai yang diperoleh digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi bangun datar segiempat, menentukan nilai ketuntasan pengetahuan sesuai dengan skor KKM matematika di SMP Negeri 1 Taman yang dijadikan tempat penelitian yakni 75, siswa dikatakan tuntas dari aspek pengetahuan jika nilai yang diperoleh ≥ 75 dan sebaliknya siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh < 75 .

Selain ketuntasan secara individual, diukur juga ketuntasan secara klasikal. Kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal (K) mencapai $\geq 75\%$ yang dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$K = \frac{\text{Banyaknya siswa yang mendapat skor} \geq \text{KKM}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Kemudian pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini dikatakan berhasil dalam aspek hasil belajar jika nilai siswa tuntas secara individual maupun klasikal. Namun jika tidak, maka pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* belum dapat dikatakan berhasil dalam aspek hasil belajar siswa.

Analisis Respon Siswa diperoleh dari hasil angket yang telah diisi siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi bangun datar segiempat dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert yang diadaptasi dari Masriyah (2006:39) sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

Kategori jawaban siswa	Skor untuk butir	
	Favorabel (+)	Unfavorabel (-)
SS	3	0
S	2	1
TS	1	2
STS	0	3

Keterangan: SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

- Menghitung banyak siswa yang memilih setiap pilihan jawaban dari setiap item pernyataan.
- Menghitung total skor respon siswa untuk setiap item pernyataan.
- Menentukan skor maksimum semua item pernyataan dengan cara mengalikan banyaknya siswa yang memilih dengan skor pilihan jawaban terbaik yaitu 3.
- Menghitung persentase respon siswa (PRS) pada setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{PRS} = \frac{\text{total skor respon siswa setiap item pernyataan}}{\text{skor maksimum semua item pernyataan}} \times 100\%$$

- Mengkonversikan persentase respon siswa untuk setiap item pernyataan dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Respon Siswa

Persentase Respon Siswa (PRS)	Kategori
$0\% \leq \text{PRS} < 25\%$	Sangat Kurang
$25\% \leq \text{PRS} < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \text{PRS} < 75\%$	Baik
$75\% \leq \text{PRS} \leq 100\%$	Sangat Baik

(Saputra, 2015)

- Menentukan kategori respon siswa untuk seluruh pernyataan, yaitu jika banyaknya kategori baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan positif. Sebaliknya, jika banyaknya kategori baik dan sangat baik kurang dari 50% dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-F SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Sidoarjo pada tahun ajaran 2017/2018, dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat sub materi persegi dan persegipanjang serta melakukan pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa, pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat sub materi jajargenjang dan trapesium serta melakukan pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk pemberian tesl hasil belajar dan pengisian angket respon siswa.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi segiempat dengan sub materi persegi, persegipanjang, jajargenjang dan trapesium. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan ciri dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni pada nomor 6,7,9,10,11,12,13 dapat dilihat 5 aspek memperoleh kategori Baik, dan 2 aspek memperoleh kategori Tidak Baik. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, karena terdapat lebih dari 3 aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran dari ciri model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang mendapat Kategori Baik.

Berdasarkan data hasil pengamatan, aktivitas siswa secara keseluruhan, dari aspek aktivitas siswa yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yakni aspek b-f dan h-i, dapat dilihat aspek aktivitas apa yang paling dominan dari keempat siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Siswa dikatakan aktif jika minimal 3 aspek dari 7 aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yang telah disebutkan di atas termasuk dalam 5 aktivitas dengan frekuensi terbanyak yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Dari hasil pengamatan, keempat siswa rata-rata melakukan 3 aspek dari 7 aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yang termasuk dalam 5 aktivitas dengan frekuensi terbanyak yang dilakukan oleh masing-masing siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Sehingga siswa dikatakan aktif pada saat pembelajaran, hanya 1 siswa saja yang dikatakan tidak aktif dikarenakan hanya 2 aspek aktivitas ciri khas pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang termasuk dalam aktivitas dominan saat pembelajaran yaitu aspek Mendiskusikan tugas atau bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan aspek Menjawab pertanyaan di lembar kerja. Terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai < 75 maka 7 siswa tersebut dinyatakan “Tidak Tuntas” sedangkan 23 siswa lainnya dinyatakan “Tuntas” dikarenakan nilai yang diperoleh yaitu ≥ 75 .

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dalam aspek hasil belajar ini berhasil atau tidak, maka yang dibutuhkan selanjutnya yaitu menghitung persentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang mendapat skor} \geq \text{KKM}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 76,67\% \end{aligned}$$

Hasil persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 76,67%. Karena hasil persentase ketuntasan klasikal siswa yang diperoleh $\geq 75\%$ maka pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang dilakukan dalam penelitian ini BERHASIL.

Seluruh pernyataan dalam angket respon terkait pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat mendapat kategori baik dan sangat baik. Menurut Teknik Analisis data Respon siswa apabila banyaknya kategori baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% maka memperoleh respon positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat di kelas VII-F SMP Negeri 1 Taman tergolong efektif, karena terdapat lebih dari 3 aspek kemampuan pengelolaan pembelajaran dari ciri model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang mencapai kategori baik atau sangat baik.
2. Aktivitas siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*, dikarenakan siswa melakukan 3 aspek dari 7 aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yang termasuk dalam 5 aktivitas dengan frekuensi terbanyak. 3 aspek dari 7 aspek aktivitas siswa *Snowball Throwing* yang termasuk dalam 5 aktivitas dengan frekuensi terbanyak yang dilakukan oleh siswa yaitu aktivitas Membuat dan menulis soal matematika, Mendiskusikan tugas atau bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, Menjawab pertanyaan di kertas kerja.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat diperoleh hasil sebanyak 23 siswa atau 76,67% siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Taman dinyatakan tuntas sehingga secara klasikal kelas VII-F juga dinyatakan tuntas.
4. Seluruh pernyataan dalam angket respon terkait pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada materi segiempat mendapat kategori baik dengan persentase lebih dari 50%, dengan demikian respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi segiempat dikatakan memperoleh respon positif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, hendaknya lebih mempertimbangkan untuk memilih materi yang cocok untuk diajarkan menggunakan model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini lebih cocok digunakan untuk memperkuat konsep dibandingkan untuk menanamkan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (1 ed.). Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Firdaus, A. M. (2016, Mei). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. *Beta*, 9 No. 1, 61-74.
- Masriyah. (2006). *Modul 9 Penyusunan Tes*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Rahaju, E. B. (2016). *Proses Berpikir Siswa SMP Ditinjau Berdasarkan Gaya Kognitif dalam Memahami Konsep Segiempat*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saputra, A. E. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Snowball Throwing Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-E SMPN 1 Mojokerto*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswono, T. Y. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: UNESA University Press.
- Wahyu, M. N., & Sutiarso, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Siswa SMK. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017* (hal. 95-100). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

